

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil (Mochtar, 2011; h.87), periode pascapersalinan meliputi masa transisi kritis bagi ibu, bayi, dan keluarganya secara fisiologis, emosional, dan sosial. Baik di negara maju ataupun di negara berkembang, perhatian utama bagi ibu dan bayi terlalu banyak tertuju pada masa kehamilan dan persalinan, oleh karena itu risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi lebih sering terjadi pada masa pascapersalinan (Prawirohardjo, 2010; h.357).

Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Sumber terjadinya sepsis puerperalis dapat diperoleh dari manipulasi penolong yang terlalu sering melakukan pemeriksaan dalam atau penggunaan alat yang kurang steril (Saifuddin, 2009; h.71). Lepasnya jahitan episiotomi juga merupakan penyebab tersering terjadinya sepsis puerperalis (Chunningham, 2009; h.360).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih terbilang tinggi, lima penyebab tingginya AKI di Indonesia yaitu karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu

perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat. (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Tabel 1.1 Penyebab AKI di Indonesia Tahun 2010-2013

Penyebab AKI	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Perdarahan	35,1	31,9	30,1	30,3
Hipertensi	21,5	24,7	26,9	27,1
Infeksi	5,8	5,5	5,6	7,3
Partus lama	1,0	1,1	1,8	0
Abortus	4,2	4,7	1,6	0
Lain-lain	32,2	32,3	34,5	40,8

Sumber: Ditjen Bina Gizi dan KIA, Kemenkes RI, 2014

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 diperoleh 6 penyebab masih tingginya AKI di Indonesia. Salah satu dari 6 penyebab tersebut ialah infeksi. Infeksi menjadi peringkat ke-4 setelah hipertensi dimana infeksi mengalami peningkatan paling besar di tahun 2013. Infeksi yang tercatat terjadi pada masa nifas sebagai penyumbang AKI adalah sebesar 94.73%, sedangkan perdarahan yang tercatat sebagai penyumbang AKI adalah sebesar 57.21 %.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, AKI di Kabupaten Demak menduduki peringkat ke-6 setelah Kabupaten Cilacap (Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2015).

Jumlah AKI pada tahun 2013 di Kabupaten Demak adalah 21 jiwa, sedangkan pada tahun 2014 adalah 17 jiwa yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah AKI di Kabupaten Demak adalah 14 jiwa yang terjadi pada masa nifas dari jumlah total 20.631 ibu nifas dan tidak ditemukan AKI pada masa kehamilan serta persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2015).

Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Sumber terjadinya sepsis puerperalis dapat diperoleh dari manipulasi penolong yang terlalu sering melakukan pemeriksaan dalam atau penggunaan alat yang kurang steril (Saifuddin, 2009; h.71). Lepasnya jahitan episiotomi juga merupakan penyebab tersering terjadinya sepsis puerperalis (Chunningham, 2009; h.360).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi kematian ibu pada masa nifas yaitu dengan mengeluarkan kebijakan kunjungan nifas paling sedikit 4 kali. Kunjungan masa nifas tersebut terdiri dari kunjungan pertama (6-8 jam setelah persalinan), kunjungan kedua (6 hari setelah persalinan), kunjungan ketiga (4 minggu setelah persalinan), dan kunjungan keempat (6 minggu setelah persalinan). Kunjungan masa nifas ini dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir serta untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah-masalah yang terjadi serta untuk mengetahui penyulit yang dialami ibu.

Berdasarkan data yang diperoleh di Klinik PA Desa Mranak Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak, pada bulan Januari hingga Desember 2015 tercatat 105 ibu bersalin. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Data Jumlah Ibu Nifas dengan Luka Perineum

Masalah	Januari- April	Mei- Agustus	September- Desember	Sembuh Per Primer	Sembuh Per Skunder
Luka Perineum 1	21	15	21	57	0
2	10	8	11	28	1
3	5	6	8	17	2
4	0	0	0	0	0
Perdarahan	0	0	0	0	0

Lanjutan tabel 1.2

Tromboflebitis	0	0	0	0	0
Mastitis	0	0	0	0	0
Abses Payudara	0	0	0	0	0
Peritonitis	0	0	0	0	0

Sumber : Klinik Anugerah Pratama, Demak

Dari data di atas, tidak terdapat ibu nifas yang mengalami infeksi akibat episiotomi derajat 1 dan 2. Namun, dari seluruh jumlah ibu nifas dengan episiotomi didapatkan satu ibu nifas yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhan luka, serta tidak ditemukan adanya masalah perdarahan, tromboflebitis, mastitis, abses payudara, dan peritonitis pada ibu nifas di Klinik PA Desa Mranak Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak.

Penatalaksanaan yang telah dilakukan pada ibu nifas dengan luka episiotomi derajat 1 dan 2 di Klinik PA sudah tepat yaitu dengan melakukan penjahitan pada daerah perineum yang mengalami robekan, memberikan kassa steril yang diberi betadin dan diletakkan di daerah luka jahitan, menganjurkan pasien mengganti kassa setelah mandi serta menganjurkan pasien untuk mengkonsumsi gizi seimbang dan makanan kaya akan protein guna mempercepat penyembuhan luka. Sedangkan penatalaksanaan pada ibu nifas dengan luka episiotomi derajat 3 di Klinik PA yaitu dengan merujuk ke RSUD setempat.

Berdasarkan data di atas, mengingat angka kejadian ibu nifas dengan jahitan perineum masih tinggi, dan terdapat ibu nifas dengan keterlambatan penyembuhan luka jahitan perineum maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal di Klinik PA Desa Mranak Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik PA Desa Mranak Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak”

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan ibu nifas normal di Klinik PA Desa Mranak Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak yang meliputi :

1. Dapat melakukan pengkajian data subjektif, data objektif, dan pemeriksaan penunjang secara lengkap pada Ibu Nifas Normal di Klinik PA Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak.
2. Dapat menentukan interpretasi data untuk menegakkan diagnosis kebidanan serta masalah pada Ibu Nifas Normal di Klinik PA Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak.
3. Dapat mengidentifikasi diagnosis potensial pada Ibu Nifas Normal di Klinik PA Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak.
4. Dapat melaksanakan antisipasi tindakan segera terhadap bu Nifas Normal di Klinik PA Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak.
5. Dapat membuat perencanaan tindakan asuhan pada Ibu Nifas Normal di Klinik PA Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak.
6. Dapat melaksanakan tindakan asuhan kebidanan sesuai perencanaan terhadap Ibu Nifas Normal di Klinik PA Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak.
7. Dapat mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada Ibu Nifas Normal di Klinik PA Kecamatan Wonossalam Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penulisan

1. Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan selanjutnya. Serta menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa kebidanan dalam hal menambah pengetahuan.

2. Lahan Praktik

Sebagai masukan dengan gambaran informasi untuk meningkatkan manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas normal bagi bidan guna menambah pengetahuan.

3. Pasien / Klien

Untuk meningkatkan pengetahuan pasien/klien tentang nifas normal khususnya mengenai pengetahuan dan penanganan luka perineum yang dialami oleh ibu saat ini.

4. Penulis

Menerapkan secara langsung ilmu yang didapat selama bangku kuliah mengenai manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas normal dengan luka perineum sesuai dengan prosedur. Serta dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman.